

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini dapat berupa manusia atau obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya akan tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan adanya interaksi. Dengan melakukan interaksi ini mendorong seseorang untuk lebih intensif meningkatkan keaktifan jasmaniah maupun mentalnya guna lebih mendalami sesuatu yang menjadi perhatian. Sebagai contoh, ketika seorang anak memperhatikan bagaimana seorang pemanjat tebing melakukan aktivitasnya. Semakin kuat interaksi individu dengan obyek, maka akan semakin besar pula perhatian dan dorongan individu untuk memahami aktivitas yang dilakukan oleh seseorang pemanjat tebing tersebut. Oleh sebab itu, di dalam proses pembelajaran bilamana guru berhasil menumbuhkan hubungan yang intensif dengan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran, maka akan terjadi interaksi yang semakin kokoh dan pada gilirannya memungkinkan siswa semakin terdorong untuk memahami atau mengetahui lebih mendalam sesuatu yang dipelajari. Saling berinteraksi siswa harus menguasai kosakata agar sebuah interaksi yang terjadi pada siswa akan lebih baik.

Kualitas keterampilan berbahasa seseorang tergantung pada kuantitas kosakata yang dimilikinya. Makin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, makin besar pula keterampilan berbahasanya. Pentingnya pembelajaran kosakata terhadap peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa berbahasa menyebabkan pembelajaran bahasa semakin mendesak untuk dilakukan secara lebih serius dan

terarah. Untuk itu penguasaan kosakata akan dapat berpengaruh pada kemampuan mengungkapkan ide, gagasan, pikiran dan pengetahuan pada orang lain baik secara lisan maupun tulisan.

Adapun yang dimaksud dengan bahasa tulis antara lain menulis karangan, menulis karanganpun bermacam-macam seperti menulis argument, persuatif, deskriptif, dan menulis narasi. Menulis Narasi yaitu suatu bentuk wacana, dapat menjadi suatu bentuk tulisan yang berdiri sendiri, tetapi dapat pula menyerap bentuk lainnya. Menulis karangan narasi mulai diajarkan di Sekolah Dasar sesuai dengan kompetensi dasar yang ada di dalam kurikulum SD. Seperti masalah yang saya temukan disekolah SD Negeri 3 suwawa khususnya kelas IV , mereka masih banyak yang belum mampu menulis narasi. Hal ini hal ini kurang bimbingan yang dilakukan oleh guru itu sendiri dan belum memberikan media yang dapat membuat siswa lebih giat dalam menulis narasi.

Untuk memberikan solusi pada siswa, guru sebaiknya menggunakan media pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan siswa dalam keterampilan berbahasa. Dalam hidup dan kehidupan, keterampilan berbahasa sangatlah penting bagi pribadi, karena keterampilan berbahasa dapat mengajarkan kita dalam mengungkapkan pikiran, dapat mengekspresikan perasaan, dapat menyatakan kehendak dan dapat melaporkan fakta-fakta yang kita amat. Oleh karena itu membutuhkan media yang dapat mendukung pencapaian pembelajaran yang berlangsung. Dengan menggunakan media pembelajaran dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada siswa tersebut.

Media yang tepat untuk digunakan yaitu dengan Media Lingkungan, karena media lingkungan ini dapat memberikan efek yang bagus buat siswa, siswa diajak keluar kelas untuk melihat apa saja yang ada diluar kelas. Ini menggambarkan betapa pentingnya media lingkungan terhadap siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ PENGARUH MEDIA LINGKUNGAN TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS NARASI PADA SISWA KELAS IV SDN 3 SUWAWA KABUPATEN BONE BOLANGO ”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah pada peneliti ini yaitu :

a). Kurangnya motivasi siswa dalam menulis, b). Hasil belajar siswa yang masih rendah dalam menulis narasi, c). Kurangnya kemampuan siswa untuk melahirkan ide dan gagasan dalam menulis karangan, khususnya menulis narasi, dan d). Kurangnya kemampuan siswa memilih kosa kata yang tepat untuk memulai suatu tulisan, selain itu siswa belum paham tentang penempatan struktur kalimat yang baik dan benar.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas , yang menjadi masalah dalam peneliti ini adalah : “ Apakah terdapat pengaruh Media Lingkungan terhadap kemampuan menulis narasi kelas IV SDN 3 Suwawa Kabupaten Bone Bolango ”

## **1.4 Tujuan**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan Media Lingkungan terhadap kemampuan menulis narasi kelas IV SDN 3 Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut :

### **1. Bagi sekolah**

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran secara umum dan dunia pendidikan secara menyeluruh.

## 2. Bagi Guru

Guru dapat memperbaiki dan meninggalkan dan meningkatkan system pembelajaran di kelas sehingga permasalahan – permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan guru dapat diminimalkan, dan juga media berbasis komputer dapat berpengaruh positif terhadap pemahaman siswa dalam menulis narasi disekolah dasar.

## 3. Bagi siswa

Dijadikan sebagai proses untuk pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis narasi, dapat membuat siswa belajar dengan aktif karena didalamnya siswa dapat melihat sesuatu animasi yang bergerak dan bias membuat siswa senang dalam proses pembelajaran.

## 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menambah pengalaman dalam menerapkan ilmu yang didapat selama kuliah ke dalam praktik nyata.